

LAMPIRAN

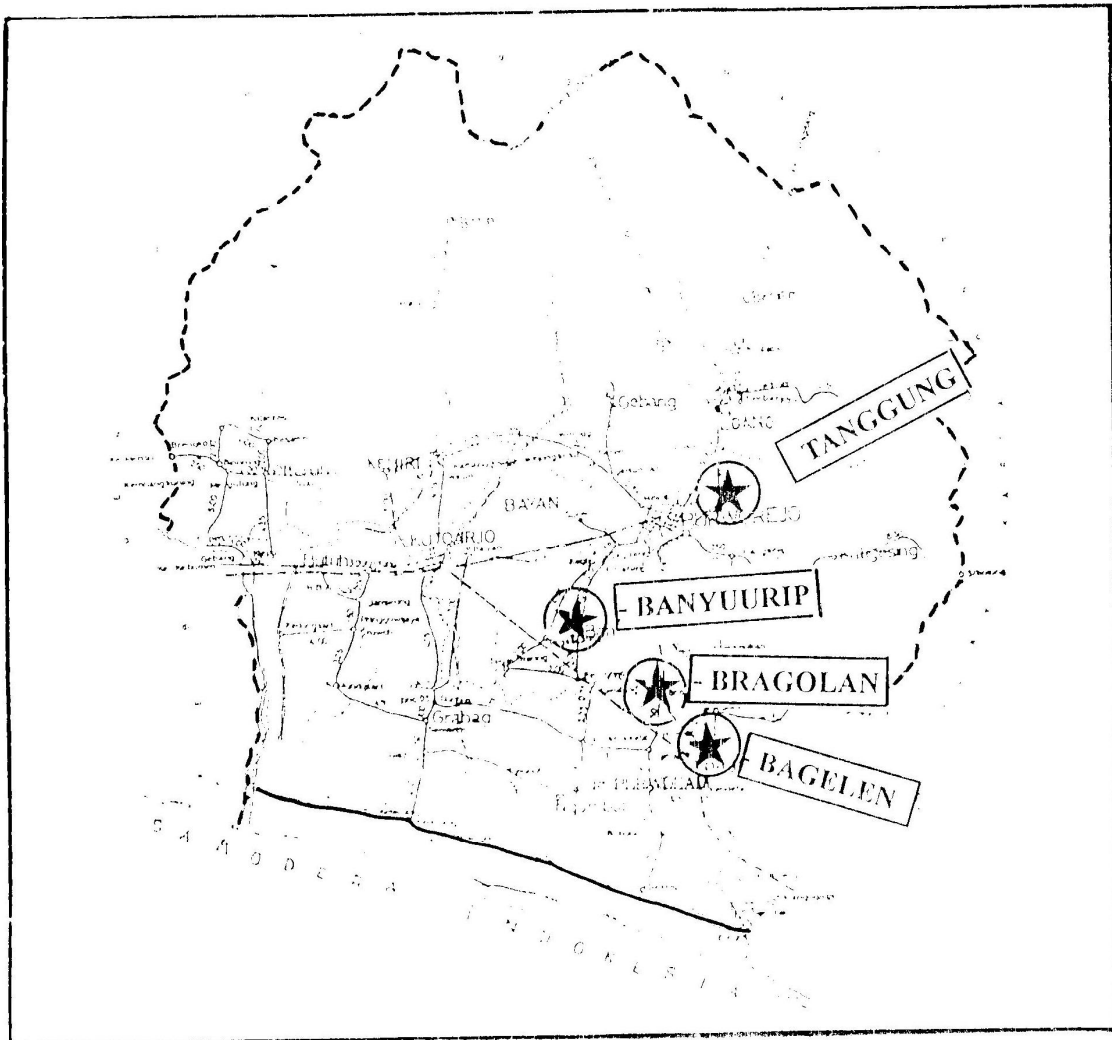
Lampiran 1. Peta Pembagian Wilayah Jawa Tahun 1811



Sumber: Radix Penadi, (2000). *Riwayat Kota Purworejo dan Perang Bharatayudha di Tanah Bagelen Abad XIX*. Purworejo: Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya.

Lampiran 2. Peta tempat Kelahiran Raden Adipati Cokronegoro

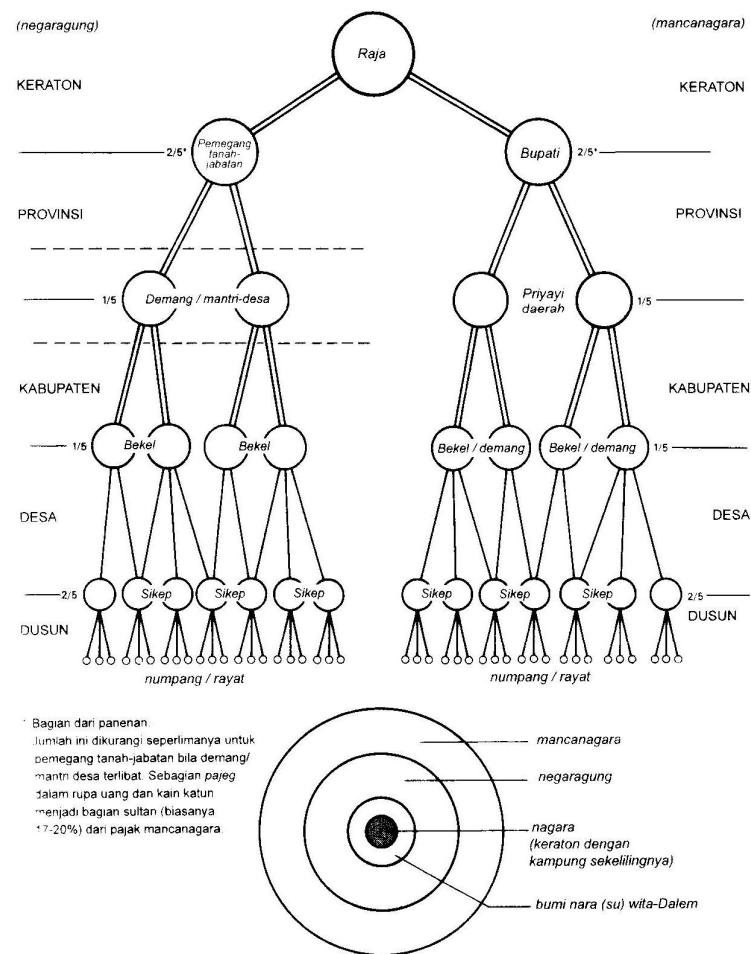
PETA TEMPAT KELAHIRAN R. NGABEHI RESODIWIRYO



Lokasi tempat yang disebut-sebut sebagai tempat kelahiran Raden Ngabehi Resodiwiryo

Sumber: Radix Penadi, (2000). *Riwayat Kota Purworejo dan Perang Bharatayudha di Tanah Bagelen Abad XIX*. Purworejo: Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya.

Lampiran 3. Sistem Tanah Jabatan dan Pembagian Kekuasaan Tradisional di Jawa



Sumber: Peter Carey. (2012). *The Power of Prophecy: Prince Dipanegara and the end of an old order in Java, 1785-1855*. a.b. *Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. hlm. 19

Lampiran 4. Pembagian daerah Kasunanan dan Kasultanan di Bagelen

	Mahosan Dalem	Lungguh	Kerja Gladak
Surakarta	1. Tanggung (Cangkrep Purworejo) 2. Wala (Ambal, Kutoarjo) 3. Panjer (Kebumen) 4. Tlaga	1. Merden (Kebumen) 2. Kutowinangun	1. Gesikan (Kutoarjo)
Yogyakarta	1. Bapangan (Jenar, Purworejo) 2. Semawung (Kutoarjo) 3. Ngrawa 4. Watulembu 5. Lengis (Kutoarjo) 6. Selomanik (Wonosobo) 7. Semayu (Wonosobo)	1. Loano (Purworejo) 2. Blimbing (Karanganyar) 3. Rema Jatinegoro (Karanganyar)	1. Selomerto

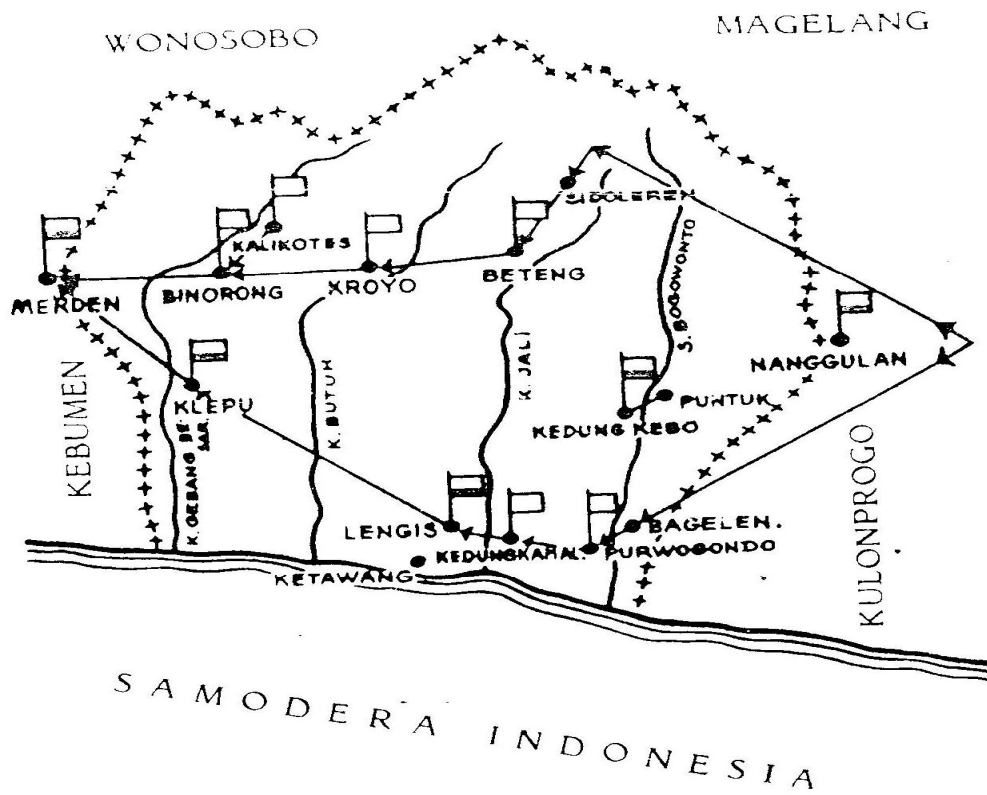
Sumber : P.M. Laksono. (1985). *Tradisi dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan dan Pedesaan: Alih-Ubah Model Berpikir Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lampiran 6. Peta Ofensif Belanda di Bagelen



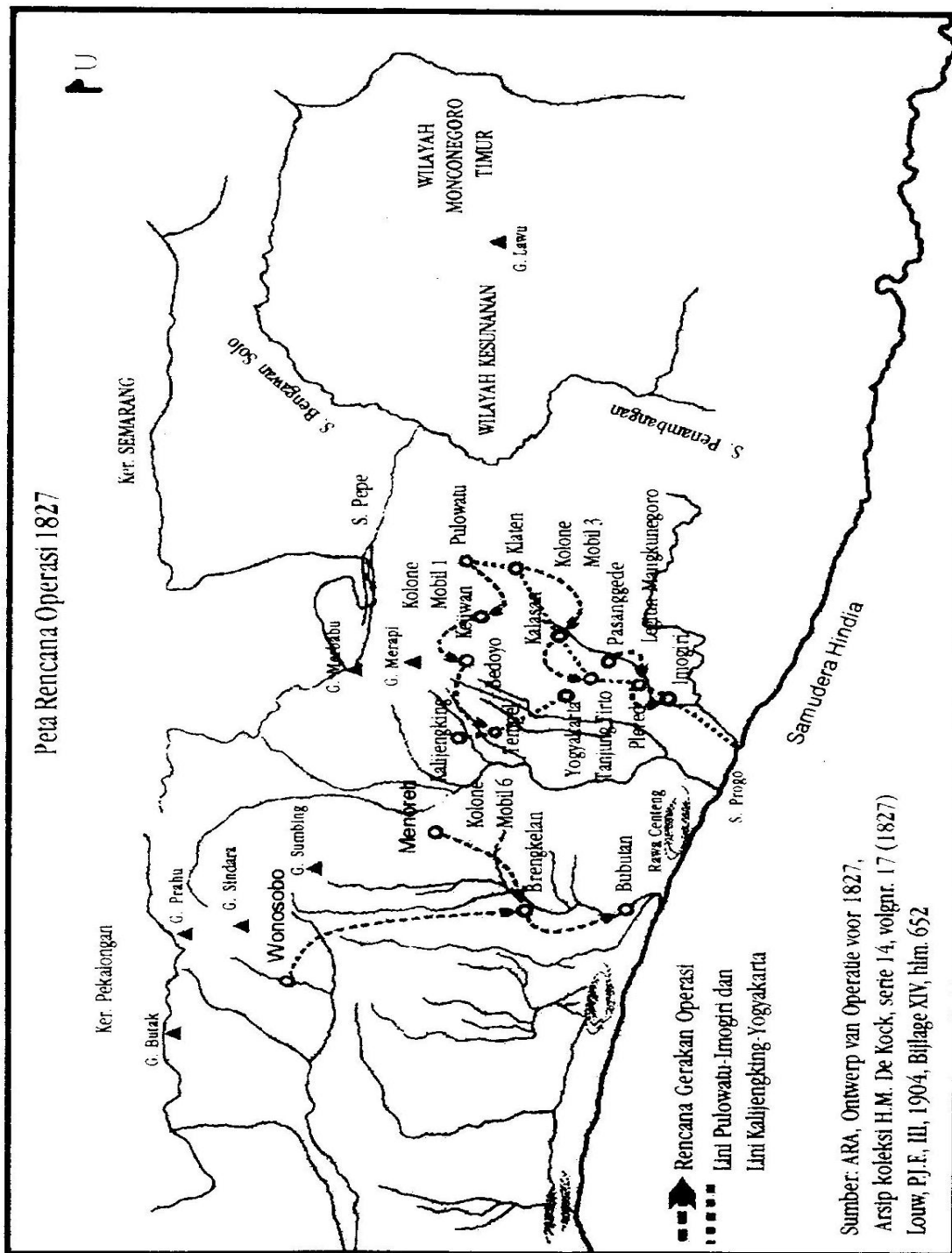
Sumber: Radix Penadi, (2000). *Riwayat Kota Purworejo dan Perang Bharatayudha di Tanah Bagelen Abad XIX*. Purworejo: Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya.

Lampiran 7. Rute Perjalanan Diponegoro di Bagelen



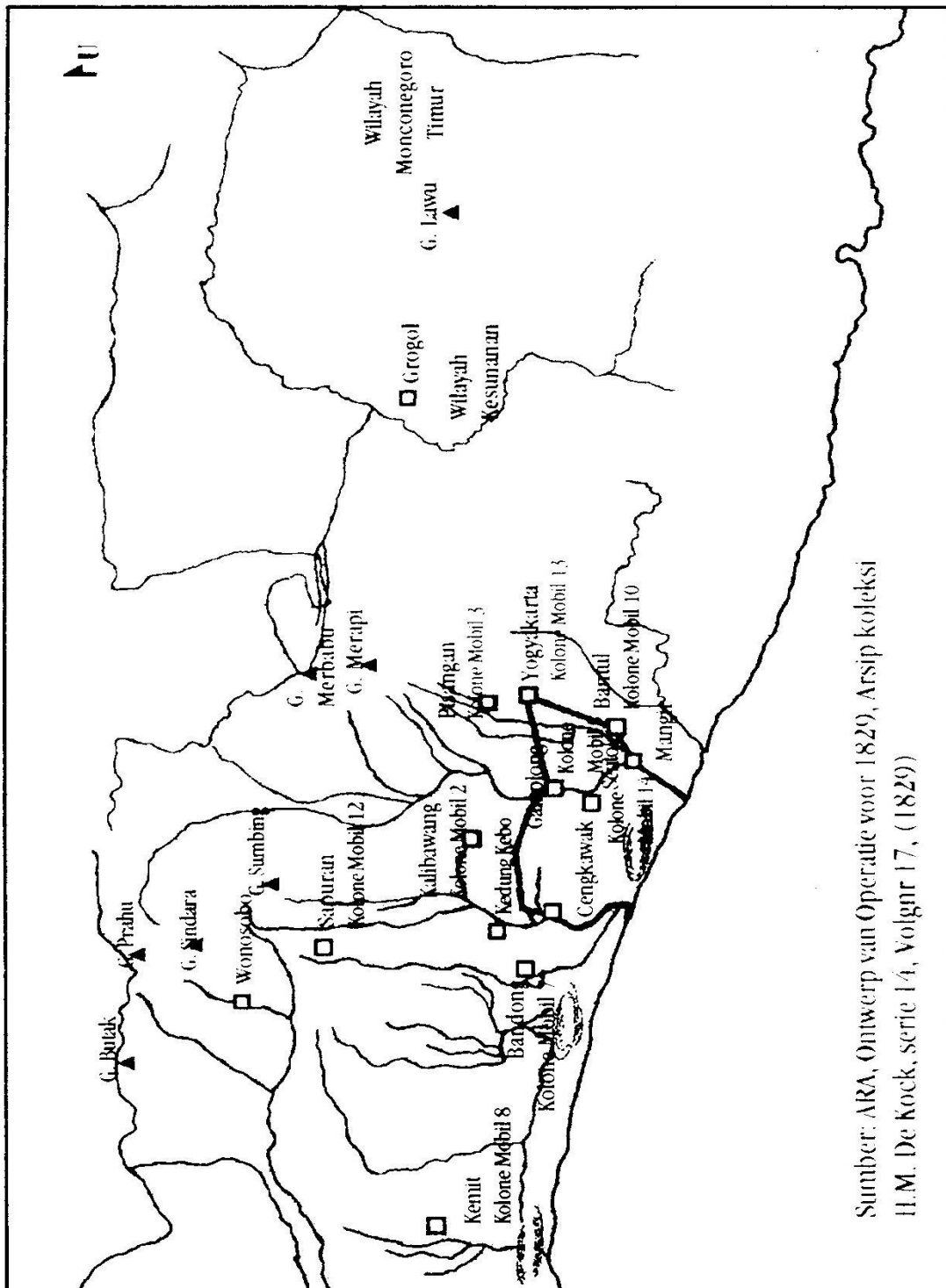
Sumber : Soegeng. (1982). *Geger Lengis 1 Nopember 1828*. Yogyakarta: Hidayat.

Lampiran 8. Rencana Operasi 1827



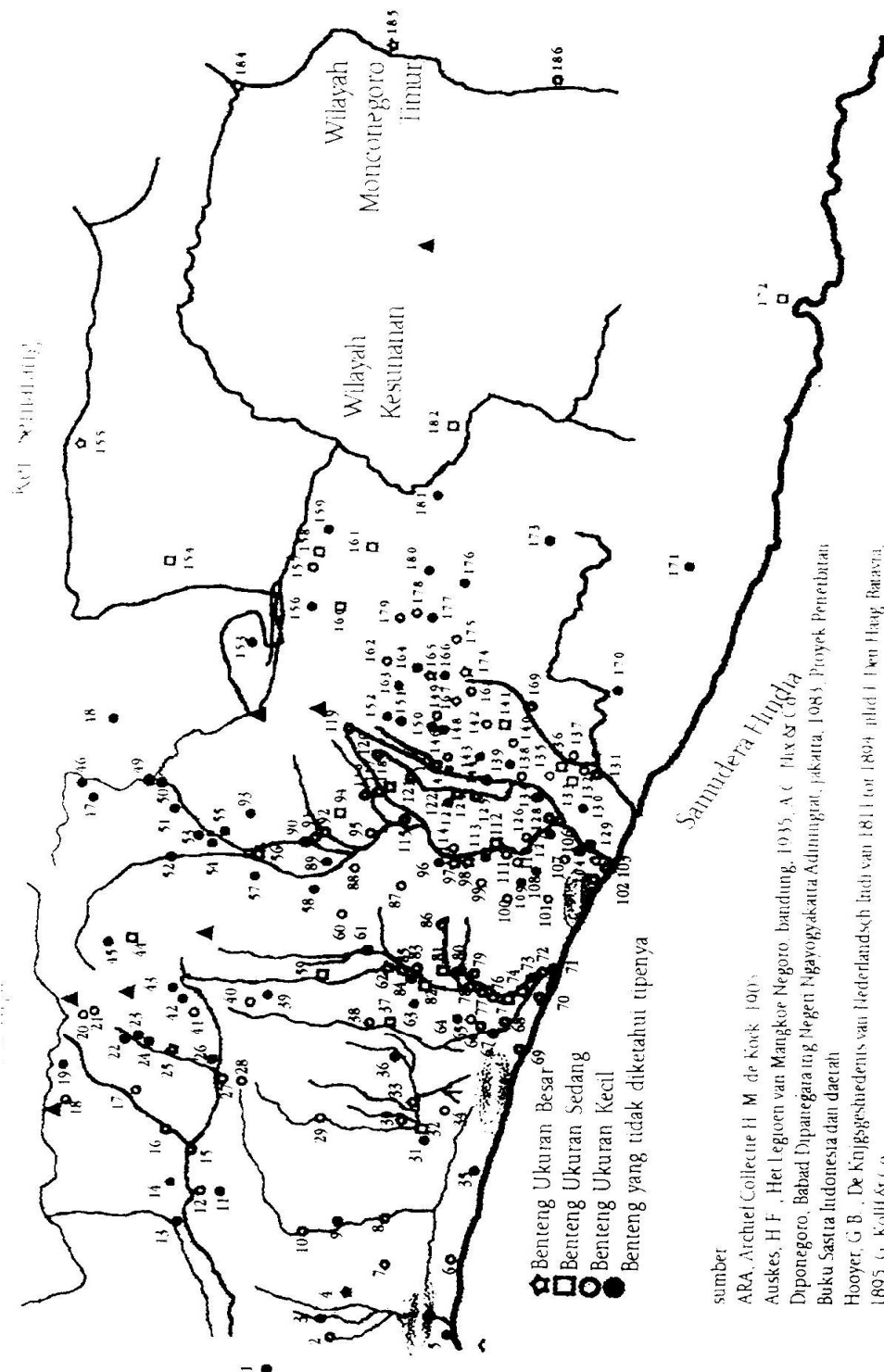
Sumber : Saleh A. Djamhari. (2003). *Strategi Menjinakkan Diponegoro : Stelsel Benteng 1827 1830*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Lampiran 9. Rencana Operasi 1829



Sumber : Saleh A. Djamhari. (2003). *Strategi Menjinakkan Diponegoro : Stelsel Benteng 1827 1830*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Lampiran 10. Daftar Benteng yang dibangun Pada Perang Diponegoro



sumber

ARA, Archief Collectie H. M. de Kock 1903

Auskas, H. F., Het Legioen van Mangkoer Negoro, Bandung, 1935, A.C. Blok & Co

Diponegoro, Babad Diponegoro tug. Negeri Ngayogyakarta Administrasi, Jakarta, 1983, Proyek Penerbitan Buku Sastia Indonesia dan daerah

Hooyer, G. B., De Knijgschiedenis van Nederlandsch Indië van 1811 tot 1894, jild I Den Haag, Batavia, 1895, G. Kolff & Co

Klerck, F. S., de, De Java Oorlog van 1825-30, jild IV & V, Batavia, 1895 & 1898, Landsdrukkerij

Louw, P. J., De Java Oorlog van 1825-30, jild I, II, III, Batavia, 1894, 1897, 1904

Seurts, Jhr. F. V. A., Ridder de, Gedenkschrift van den Oorlog op Java, Amsterdam, 1847

Weitzel, A. W. P., De Oorlog op Java van 1825 tot 1830, jild I, II, Batavia, 1852 & 1853 Bloese en Comp

Keterangan :

Keterangan :

1 Banyumas	53 secang	105 galur	157 boyolali
2 Margolunvu	54 payaman	106 wonopen	158 getasan
3 remo jatnengoro	55 pucang	107 jangkeng	159 banuwirudo
4 kemut	56 magelang	108 mangir	160 kalitan
5 karang bolong	57 bandongan	109 brosor	161 singosan
6 petanahan	58 balong	110 pongang	162 delanggu
7 selastri	59 bantengan	111 wates	163 pijenan
8 panjer	60 menoreh	112 sentolo	164 kejiwan
9 gebang	61 Cacaban	113 pedes	165 jambon
10 penunggulan	62 Maron	114 gampiong	166 gondang
11 kebutuh	63 banyuwirip	115 munggar	167 tunjungan
12 kotawaningin	64 barakara	116 progo	168 telogo pinian
13 wonosan	65 gombor	117 bligo	169 kalasan
14 banjar	66 semboro	118 kalijengking	170 karongan
15 segaluh	67 lings	119 semin	171 ujung tawang
16 wora wan	68 tulis	120 tempel	172 semanu
17 binangun	69 wunut	121 ponco	173 poko (pacitan)
18 batur	70 wawar	122 bunder	174 massaran
19 dolog	71 gedangon	123 kemuloko	175 prambanan
20 glagah	72 kadilangu	124 grogol	176 barongan
21 serang	73 semang	125 tegal	177 gesian
22 menjat	74 wojo	126 tangkulan	178 andong
23 blederan	75 bubutan	127 kantigoro	179 jatnom
24 jawar	76 purwogondo	128 gegulu	180 pulowatu
25 wonosobo	77 sindang	129 bedog	181 glodogan
26 selamento	78 cengkawak	130 selandakan	182 taman
27 selakromo	79 paesan	131 jedog	183 jarak
28 kaliwiro	80 soko	132 petrobayan	184 Ngawi
29 planjaran	81 kadil	133 kemijung	185 Madiun
30 merden	82 sukun	134 ketos	186 Ponorogo
31 wedi	83 plipir	135 dagen	
32 ungaran	84 kedungkebo	136 bantul	
33 pangkalan	85 tanggung	137 bulus	
34 seruni	86 brengkelan	138 imogiri	
35 ambal	87 lowano	139 ing-iring	
36 kemiri	88 kalilo	140 krapyak	
37 bandong	89 kalibawang	141 pasar gede	
38 g persoda	90 borobudur	142 karangturi	
39 kalilusi	91 bendo	143 bedog	
40 sapuran	92 blabag	144 bantulan	
41 kreteg	93 mungkit	145 bulu	
42 buluh	94 bojong	146 gamping	
43 jurang jero	95 balak	147 mlau	
44 jetis	96 muntilan	148 pisanan	
45 ngadirejo	97 trayem	149 krapyak	
46 sumowono	98 dondong	150 ngemplak	
47 banyukuning	99 nanggulan	151 candi	
48 ambarawa	100 kalibondol	152 kaliurang	
49 cuntang	101 wadas	153 bedoyo	
50 pingit	102 cermo	154 ampel	
51 medono	103 g gempal	155 karang gede	
52 prapag	104 kecubung	156 serang	

Sumber : Saleh A. Djamhari. (2003). *Strategi Menjinakkan Diponegoro : Stelsel Benteng 1827 1830*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Lampiran 11. Daftar Lokasi Benteng di Bagelen

No	Lokasi	Tahun Pembuatan	Kapasitas
1.	Kemit	1827	170 orang (5 perwira, 136 bawahan)
2.	Maron	1827	164 orang (5 perwira, 136 bawahan)
3.	Pakeyongan	1827	Tidak diketahui
4.	Bubutan	1827	70 orang
5.	Mergolunyu	1827	6 orang
6.	Paesan	1827	29 orang
7.	Pangkalan	1827	28 orang
8.	Sukun	1827	Tidak diketahui
9.	Ranjingan	1827	Tidak diketahui
10.	Brengkelan	1827	Tidak diketahui
11.	Gembulan	1827	Tidak diketahui
12.	Lingis	1828	28 orang
13.	Wawar	1828	26 orang
14.	Purwogondo	1828	53 orang
15.	Cengkawak	1828	30 orang
16.	Bandong	1828	69 orang
17.	Gunung Persodo	1828	38 orang
18.	Bejoyo	1828	Tidak diketahui
19.	Gunung Tawang	1828	Tidak diketahui
20.	Wedi	1828	Tidak diketahui
21.	Cacaban	1828	Tidak diketahui
22.	Plipir	1828	55 orang
23.	Petanahan	1828	10 orang
24.	Gombar	1828	44 orang (dilengkapi 4 pucuk meriam)
25.	Kedhungkebo	1828	56 orang (dilengkapi 3 pucuk meriam)
26.	Panjer	1828	21 orang
27.	Karangbolong	1828	49 orang
28.	Kiankong	1828	20 orang
29.	Barakara	1828	Tidak diketahui
30.	Plunjaran	1828	6 orang (dilengkapi 3 pucuk meriam)
31.	Soko	1828	27 orang
32.	Ambal	1828	Tidak diketahui
33.	Lowano	1828	40 orang
34.	Gebang	1828	41 orang
35.	Ungaran	1828	71 orang
36.	Merden	1828	33 orang
37.	Wino	1828	Tidak diketahui
38.	Kemiri	1828	Tidak diketahui
39.	Penunggulan	1829	11 orang
40.	Tanggung	1829	14 orang

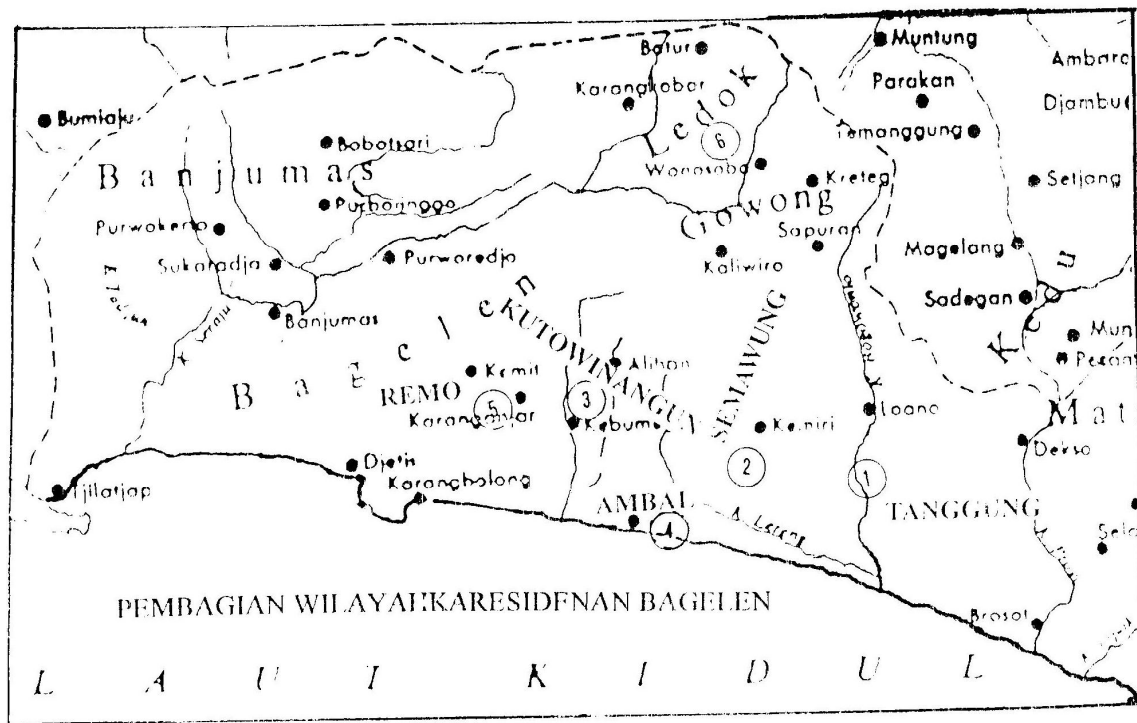
No	Lokasi	Tahun Pembuatan	Kapasitas
41.	Banyuurip	1829	Tidak diketahui
42.	Gedunggong (Kedunggong)	1829	19 orang
43.	Seboro	Tidak diketahui	Tidak diketahui
44.	Seruni	Tidak diketahui	30 orang
45.	Sindang	Tidak diketahui	21 orang
46.	Wunut	Tidak diketahui	27 orang
47.	Selastri	Tidak diketahui	15 orang
48.	Semangi	Tidak diketahui	30 orang
49.	Kadilangu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
50.	Wojo	Tidak diketahui	Tidak diketahui
51.	Remo Jatinegoro	Tidak diketahui	Tidak diketahui

Keterangan :

1. Benteng berukuran besar berkapasitas 100 orang atau lebih.
2. Benteng berukuran sedang berkapasitas 50-95 orang.
3. Benteng berukuran kecil berkapasitas maksimum 49 orang.

Sumber: Saleh A. Djamhari. (2003). *Strategi Menjinakkan Diponegoro : Stelsel Benteng 1827 1830*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Lampiran 12. Pembagian Wilayah Bagelen Pasca Perang Diponegoro



Sumber : Radix Penadi, (2000). *Riwayat Kota Purworejo dan Perang Bharatayudha di Tanah Bagelen Abad XIX*. Purworejo: Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya.